

BAB V

KESIMPULAN

V.1. Kesimpulan

Kekuasaan dapat dilihat dari banyak tokoh di film *The Act of Killing*. Mulai dari pihak para algojo '65 yang juga sebagai preman, seperti tokoh utama yang sebagai sorotannya, yaitu Anwar Congo, hingga anggota Pemuda Pancasila yang tidak ikut berdialog. Beberapa hal yang melatar belakangi para preman memiliki kekuasaan ini, berangkat dari heroisme atas peristiwa pascaG30S '65, hubungan dengan banyak orang yang menduduki posisi yang strategis dan relasi dengan penguasa lainnya. Sehingga, preman yang bernaung pada Pemuda Pancasila merupakan bagian dari wacana dominan.

Dalam film *The Act of Killing*, pertarungan wacana yang terjadi adalah antara penguasa sebagai pihak yang dominan dan masyarakat, sebagai pihak yang terpinggirkan. Wacana yang tercipta dari pertarungan tersebut adalah bagaimana kejahatan dan kekerasan dianggap wajar jika yang melakukan adalah penguasa. Maka, berdasarkan apa yang diperlihatkan oleh *scene-scene* di film *The Act of Killing*, kekuasaan direpresentasikan sebagai banalitas kejahatan dan kekerasan.

Bentuk dari wacana tersebut, hasil dari pertarungan wacana itu, adalah preman yang masih melakukan intimidasi dan pemerasan kepada masyarakat di wilayah pemukiman warga. Selain itu, impunitas dari peran aktif dalam pembunuhan massal '65 di Sumatera Utara Anwar Congo dan para algojo '65 lainnya, membuat mereka tampil sebagai pahlawan yang ikut membat habis anggota PKI yang mereka anggap sebagai musuh

negara tersebut. Lalu, memungkinkannya simbol kekerasan yang mampu mendapatkan posisi strategis seperti anggota dewan. Posisi tersebut yang menggunakan kedudukannya untuk memeras pihak lain untuk keuntungan pribadi dan kelompoknya. Juga hubungan antar aktor penguasa yang mampu memberikan keuntungan bagi masing-masing pihak, di mana mereka masih tergabung dalam kelompok dominan.

V.2.Saran

Penelitian yang mengangkat kekuasaan dalam konteks sejarah '65 telah banyak di tulis, dari film sampai teks sejarah. Dalam sumbangsih peneliti, ingin mengangkat dari sudut pandang kekuasaan dalam kontek sejarah '65 ini melalui film. Peneliti memberi saran agar usaha melihat kembali sejarah '65 ini dapat menggunakan sudut pandang lain, agar dapat turut menambah beragam referensi dalam memahami sejarah '65 yang bersinggungan dengan kekuasaan.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dengan model Theo van Leeuwen untuk melihat bagaimana kekuasaan direpresentasikan dalam film. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan model analisis wacana kritis dengan model lain, agar dapat menambah variasi penelitian mengenai kekuasaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ardianto, Elvinaro. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Budiardjo, Miriam. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Burton, Graeme. 2008. *Yang Tersembunyi Dibalik Media*. Jakarta & Bandung: Jalasutra.
- Burton, Graeme. 2017. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dari Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Peangantar Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS.
- Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heryanto, Ariel. 2018. *Identitas dan Kenikmatan, Politik Budaya Layar Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Haryanto. 2005. *Kekuasaan Elit, Suatu Bahasan Pengantar*. Yogyakarta: Program Pascasarjana (S2) Politik Lokal dan Otonomi Daerah (PLOD), Universitas Gadjah Mada.
- Irawanto, Budi. 2017. *Film, Ideologi dan Militer*. Yogyakarta: Warning Books.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Cetak ke-6*. Jakarta: Erlangga.
- Lexy J, Moleong. 2008. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moerdijati, Sri. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Nurudin. 2008. *Komunikasi Propaganda*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Roosa, John. 2008. *Dalih Pembunuhan Massal*. Jakarta: Hasta Mitra.
- Schaefer, B., & Wardaya, B.T. 2013. *1965: Indonesia and The World*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, Alex. 2014. *Ensiklopedia Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Yusuf, Iwan Awaluddin. 2005. *Media, Kematian, dan Identitas Budaya Minoritas: Representasi Etnik Tionghoa*. Yogyakarta: UII Press.

MAJALAH

Tempo Liputan Khusus: Pengakuan Algojo 1965 (ed. 1-7 Oktober). (2012). Jakarta: PT. Tempo Inti Media Tbk.

PENELITIAN

Amin, Muryanto. 2013. *KEKUASAAN DAN POLITIK LOKAL (Studi tentang Peran Pemuda Pancasila dalam Mendukung Syamsul Arifin dan Gatot Pudjonugroho sebagai Calon Gubernur dan wakil Gubernur Provinsi Sumatera Utara Periode 2008-2013)*. Universitas Indonesia.

JURNAL

Adib, Mohammad. 2012. *Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu* (Vol. 1. No. 2). Biokultur.

Chikal, A., & Kurniadi, O. 2016. *Kepemimpinan Otoritarianisme pada Film Jobs* (Vol. 2. No. 1). Hubungan Masyarakat, Universitas Islam Bandung.

Hutagalung, Daniel. *Hegemoni, Kekuasaan dan Ideologi* (No. 12). Jurnal Pemikiran Sosial.

Karnanta, Kuku Yudha. 2013. *Paradigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra: Kajian Terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu* (Vol. 1. No. 1). Jurnal Poetika, Surabaya.

Ryter, Loren. 1998. *The Last Loyalist Free Man of Soeharto's Order?*. Indonesia, No. 66, 44-73.

Susanto, Eko Harry. 2013. *Media Massa, Pemerintah dan Pemilik Modal* (Vol. 1. No. 6). Jurnal Konunikasi, Universitas Tarumanegara.

Utomo, Gigih Panggayuh. 2017. *Wacana Antikomunisme dalam Teks dan Konteks Sosial Film Pulau Buru Tanah Air Beta (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)*. Universitas Diponegoro, Semarang.

MEDIA INTERNET

bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/04/160417_indonesia_simposium_65

bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/12/141218_senyap

cinemapoetica.com/pulau-buru-tanah-air-beta-bersejarah-supaya-tidak-salah-arah/

theactofkilling.com

nasional.tempo.co/amp/775244/simposium-65-tandingan-siapa-yang-hadir

pemudapancasila.or.id/sejarah/

tirta.id/m/japto-soelistyo-soerjosoemarno-m2